JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN
P-ISSN : [2985 - 3524]
E-ISSN : [2964 - 0997]
Volume 5 Nomer 3 Tahun 2026

PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS I DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI MEMBANDINGKAN BANYAK BENDA DI SDN LANTEK TIMUR 2

Firdatul Haninah[1], Ihwan Firmansyah[2], Haryo Mukti Widodo[3], Septyaningrum Putri Purwoto[4]
e-mail: firdatulh58@gmail.com[1], ihwan@stkippgri-bkl.ac.id[2], septyaningrum@stkippgri-bkl.ac.id[3], haryomukti@stkippgri-bkl.ac.id[4]
[1,2,3,4]STKIP PGRI Bangkalan

Abstrak

Para peneliti di SDN Lantek Timur 2 berupaya menentukan seberapa baik siswa kelas satu di sekolah tersebut memahami konsep membandingkan jumlah dan seberapa banyak yang mereka ingat ketika mereka bekerja dengan contoh kehidupan nyata. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain pretest-posttest satu kelompok. Dua puluh empat siswa kelas satu berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya yang terdiri dari 10 pernyataan dan ujian yang terdiri dari sepuluh pertanyaan pilihan ganda. Uji normalitas, uji t sampel berpasangan, dan MANOVA digunakan untuk mengevaluasi data. Baik uji t sampel berpasangan maupun MANOVA menunjukkan bahwa faktor pemahaman dan motivasi belajar berbeda secara signifikan satu sama lain (0,000 < 0,05). Untuk menarik perhatian dan memfasilitasi pembelajaran mereka tentang konsep membandingkan kuantitas barang, siswa kelas satu di SDN Lantek Timur 2 mendapat manfaat besar dari penggunaan media taktil.
Kata Kunci: ***Media konkret, Motivasi belajar, Pemahaman belajar.***

Abstract

The researchers at SDN Lantek Timur 2 set out to determine how well first graders at that school understand the concept of comparing amounts and how much they retain when they work with real-life examples. The study used a quantitative approach and a one-group pretest-posttest design. Twenty-four first graders participated in the research. The data was collected using a previously validated questionnaire consisting of 10 statements and an exam consisting of ten multiple-choice questions. A normality test, a Paired-Sample t-test, and MANOVA were used to evaluate the data. Both the Paired-Sample t-test and MANOVA showed that the learning comprehension and motivation factors were significantly different from each other (0.000 < 0.05). In order to pique the attention of and facilitate their learning of the notion of comparing item quantities, first graders at SDN Lantek Timur 2 benefit substantially from the use of tactile media.
Keywords: Concrete media, Learning motivation, Learning comprehension**.**

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak mendasar yang dijamin bagi seluruh warga negara dalam Konstitusi 1945 (Pasal 31, ayat 1). Menurut (Siti Fadia Nurul Fitri, 2021) pendidikan sangat

penting karena memungkinkan individu untuk mewujudkan potensi maksimal mereka dan melahirkan generasi baru yang berpengetahuan luas, mandiri, dan sejahtera. Matematika adalah mata pelajaran yang vital karena melatih siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan memecahkan masalah. Anak-anak, terutama mereka yang berada di sekolah dasar ketika otak mereka masih berkembang, kesulitan memahami konsep-konsep seperti ini. Terlepas dari pentingnya motivasi intrinsik untuk pencapaian matematika, siswa mungkin kesulitan untuk tetap terlibat dan termotivasi karena matematika pada dasarnya abstrak dan sangat bergantung pada simbo (Anggraini, 2021; Tandirogang et al., 2025).

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan, dan dapat berasal dari dalam atau dari sumber luar. Motivasi intrinsik siswa untuk belajar merupakan komponen kunci dalam keberhasilan akademis mereka karena memungkinkan mereka menjadi kurang bergantung pada guru dan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri (Nurasiah et al., 2022). Akibatnya, guru perlu memiliki kapasitas untuk menumbuhkan motivasi intrinsik agar dapat membantu siswa belajar sebanyak mungkin. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka mampu memahami materi pada tingkat yang lebih dalam (Shidik, 2020). Kemampuan untuk menyerap, mengevaluasi, dan mendeskripsikan materi dengan kata-kata sendiri dikenal sebagai pemahaman belajar, dan hal ini berjalan seiring dengan motivasi intrinsik. Menurut (Diana et al., 2022) kemampuan ini sangat penting untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Jelas dari serangkaian evaluasi pertama yang diberikan kepada siswa kelas satu di SDN Lantek Timur 2 bahwa mereka tidak terlalu tertarik atau kompeten dalam matematika, khususnya dalam hal membandingkan konsep. Hal ini diperkuat oleh perilaku siswa sepanjang kelas, yang meliputi gelisah, mengobrol, dan umumnya tidak memperhatikan. Selain itu, banyak siswa masih kesulitan membedakan antara kelompok objek dengan jumlah item yang sama, lebih sedikit, atau bahkan tidak ada sama sekali. Lebih parahnya lagi, 16 dari 24 siswa tidak mencapai Kompetensi Minimum (KKM) 70 dan hanya 8 yang menyelesaikan kursus. Beberapa berpendapat bahwa kurangnya minat dan pemahaman siswa merupakan akibat dari teknik pembelajaran yang didominasi ceramah, yang memperlakukan mereka sebagai penerima pengetahuan pasif. Akibatnya, metode pengajaran baru berbasis media fisik sangat penting. Interaksi langsung dengan objek pembelajaran melalui media nyata meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman konseptual siswa (Sari & Widi, z2025; Pratama et al., 2024; Fitriana et al., 2024). Penggunaan media ini konsisten dengan gagasan Jean Piaget tentang bagaimana pikiran berkembang. Siswa di sekolah dasar, menurut teori perkembangan Piaget, berada pada tahap operasional konkret, yang menekankan aplikasi praktis daripada konsep abstrak (Juwantara, 2019).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa objek fisik dapat meningkatkan proses pembelajaran. Tidak hanya Hidayati et al., (2025) menunjukkan bahwa media fisik dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, tetapi Rahayu & Pratiwi, (2024) serta Mailania et al., (2025) menunjukkan bahwa pemahaman siswa jauh lebih baik dengan menggunakan media konkret. Penggunaan media nyata untuk merepresentasikan konsep abstrak lebih melibatkan siswa dan membantu mereka memahaminya, menurut data ini. Hasil ini telah membangkitkan rasa ingin tahu para peneliti di SDN Lantek Timur 2 untuk menyelidiki pengaruh media fisik terhadap motivasi dan pemahaman siswa kelas satu saat mereka belajar

matematika melalui proses perbandingan beberapa item.

Metode

Dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggabungkan teknik sistematis, penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh media fisik terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Pendekatan eksperimental yang digunakan adalah desain pretest-posttest satu kelompok (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Desain dan Rancangan Penelitian

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O_1	X	O_2

Keterangan:
O1: Tes awal *(Pretest)*.
X: Perlakuan pembelajaran dengan media konkret.
O2: Tes akhir *(Post-test)*.

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas satu SDN Lantek Timur 2. Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan untuk menentukan sampel, yang terdiri dari 24 siswa yang diambil secara acak dari seluruh populasi. Survei (non-tes) dan ujian merupakan alat bantu penelitian. Ketekunan belajar, kegigihan dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian terhadap pembelajaran, prestasi belajar, dan kemandirian belajar adalah lima indikator yang digunakan untuk menyusun sepuluh pernyataan yang membentuk kuesioner motivasi belajar Suhudi et al., (2024). Selain itu Nasution1 et al., (2024), terdapat sepuluh pertanyaan dalam tes yang disusun berdasarkan enam indikasi pemahaman: menjelaskan, memberikan contoh, menafsirkan, menarik kesimpulan, mengklasifikasikan, dan membandingkan.

Tabel 2. Skala Motivasi

Ketagori Penilaian	Skala Penilaian
Ya	1
Tidak	0

Dalam penelitian ini, media taktil digunakan sebagai variabel independen, sedangkan motivasi belajar dan pemahaman merupakan faktor dependen. Instrumen penelitian divalidasi oleh pihak luar untuk memastikan kesesuaiannya sebelum analisis data dimulai (Janna & Herianto, 2021). Kemudian ditentukan apakah data mengikuti distribusi normal menggunakan IBM SPSS Statistics 27.0 (Sintia et al., 2022). (Kaporina et al., 2023) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis, hasil dibandingkan sebelum dan sesudah terapi menggunakan Uji t Sampel Berpasangan. Suatu efek dianggap terjadi ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji MANOVA juga digunakan untuk menentukan pengaruh media taktil terhadap keinginan belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang merupakan kriteria pengambilan keputusan (Pursitasari et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan survei terhadap 24 siswa kelas satu di SDN Lantek Timur 2 selama dua hari pada bulan Januari 2026. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan media nyata dalam pembelajaran matematika yang melibatkan perbandingan

berbagai item terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Kami menggunakan IBM SPSS Statistics 27.0 untuk melakukan uji normalitas, uji t sampel berpasangan, dan analisis varians multivariat setelah validator ahli memverifikasi reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji normalitas faktor pemahaman dan motivasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters[a, b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.32220465
Most Extreme Differences	Absolute		.155
	Positive		.155
	Negative		-.122
Test Statistic			.155
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.141
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.145
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.136
		Upper Bound	.154
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141 (> 0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Pemahaman Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters[a, b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		12.07730557
Most Extreme Differences	Absolute		.108
	Positive		.096
	Negative		-.108
Test Statistic			.108
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.662
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.650
		Upper Bound	.674
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas soal pemahaman belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Paired Sampel T-test Motivasi Belajar

Paired Samples Test								
	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest motivasi - posttest motivasi	-18.750	10.347	2.112	-23.119	-14.381	-8.877	23	.000

Hasil penting (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05) dihasilkan oleh Uji t Sampel Berpasangan dari kuesioner motivasi belajar, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil ini menunjukkan bahwa kemauan siswa untuk mempelajari matematika melalui media fisik sangat terpengaruh ketika materi pelajaran melibatkan perbandingan banyak hal, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa H_1 benar dan H_0 salah.

Tabel 6. Uji Paired Sampel T-test Soal Pemahaman Belajar

Paired Samples Test								
	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest pemahaman - posttest pemahaman	--24.583	14.136	2.885	-30.552	-18.614	-8.520	23	.000

Sebagaimana dinyatakan dalam Tabel 6, hasil Uji t Sampel Berpasangan pada pertanyaan pemahaman pembelajaran menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut membuktikan H_0 salah dan membuktikan H_1, yang menunjukkan bahwa media fisik memiliki pengaruh yang substansial terhadap pemahaman siswa tentang konsep matematika yang melibatkan perbandingan beberapa item.

Tabel 7. Uji Manova

Multivariate Testsa						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.987	1761.983[b]	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.013	1761.983[b]	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	78.310	1761.983[b]	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	78.310	1761.983[b]	2.000	45.000	.000

MediaKonkret	Pillai's Trace	.564	29.069[b]	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.436	29.069[b]	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	1.292	29.069[b]	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	1.292	29.069[b]	2.000	45.000	.000

a. Design: Intercept + MediaKonkret

b. Exact statistic

Hasil uji MANOVA pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) telah tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa media taktil secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka untuk memahami apa yang telah mereka pelajari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk belajar meningkat dari rata-rata 73,75 persen menjadi 92,5 persen ketika media fisik digunakan. Dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dari Uji t Sampel Berpasangan, H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media fisik secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas satu di SDN Lantek Timur 2 untuk memperoleh pengetahuan tentang perbandingan. Adanya objek nyata yang dapat dilihat dan disentuh siswa meningkatkan minat dan daya ingat mereka terhadap isi materi pelajaran. Hasil ini konsisten dengan teori John Dewey, menurut (Annisa et al., 2025) yang menyatakan bahwa motivasi siswa untuk belajar paling baik dipupuk melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian kami sejalan dengan hasil penelitian Hidayati et al., (2025) yang menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar meningkat ketika mereka menggunakan media taktil. Oleh karena itu, media dengan kehadiran fisik dapat meningkatkan pengalaman belajar.

Selain peningkatan motivasi, siswa juga mengalami peningkatan pemahaman belajar rata-rata, yang melonjak dari 51,25 menjadi 75,83. Penggunaan media nyata memiliki pengaruh yang substansial terhadap pemahaman siswa terhadap konten dengan membandingkan beberapa item, seperti yang ditunjukkan oleh temuan Uji t Sampel Berpasangan, yang memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep abstrak ketika mereka bekerja dengan objek nyata. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, yang sebelumnya telah diketahui, anak-anak di sekolah dasar berada dalam apa yang disebutnya sebagai "tahap operasional konkret," di mana konsep paling baik dipahami melalui penggunaan objek fisik yang dapat dipindahkan (Juwantara, 2019). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmadilla & Kholidya, (2025) yang menemukan bahwa media taktil membantu siswa sekolah dasar dalam lebih memahami konsep abstrak.

Tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) juga ditunjukkan oleh hasil uji MANOVA, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1. Baik motivasi belajar maupun retensi informasi baru dipengaruhi oleh media fisik, menurut hasil ini. Siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri seiring berjalannya pendidikan, menurut teori konstruktivisme, yang didukung oleh penelitian ini. Menurut (Saragih et al., 2025). penggunaan media taktil dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Aulia et al., (2025) yang juga menemukan bahwa minat belajar dan pemahaman konsep abstrak siswa meningkat ketika bahan fisik digunakan. Oleh karena itu, penggunaan media taktil sebagai strategi pembelajaran dapat mendorong siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Kesimpulan

Pemahaman siswa kelas satu terhadap konsep matematika, seperti membandingkan berbagai benda, jauh lebih baik ketika mereka berinteraksi dengan media fisik, menurut sebuah penelitian yang dilakukan di SDN Lantek Timur 2. Menurut penelitian, siswa tidak hanya merasa belajar dengan benda nyata lebih menarik dan mengasyikkan, tetapi mereka juga lebih mudah memahami konsep abstrak karena mereka mampu membangun hubungan pribadi yang lebih kuat dengan apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, media fisik merupakan metode pengajaran inovatif di sekolah dasar karena secara bersamaan meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Daftar Pustaka

Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2415–2422. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241

Annisa, K. K., Palawa, A. H., Zikri, F., & Ramadhan, Z. (2025). *Teori Belajar Proses*. *4*(4), 7277–7298.

Aulia, N., Nabila, A., Anisa, D., Aulia, D. N., Ariel, M., & Ibtidaiyah, M. (2025). *Pengaruh Pemamfaatan Media Benda Konkret Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Penjumlahan Bilangan Asli Siswa Kelas 1 SD di Lhokseumawe*. *8*, 1765–1775.

Diana, F., Udin, T., & Maufur, S. (2022). Peran Teori Belajar Kognitif Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Mi/Sd. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, *03*(03), 279–299.

Fitriana, R., Amaliyah, A., & Unaenah, E. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri Bojong 3 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(6), 776–781.

Hidayati, B. R., Yahya, Amran, M. A., Sarina, E., Srigusdiana, B. N., Zahrani, B., Sari, E. N., & Anam, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 6 Masbagik Selatan. *Abdi Populika*, *06*(1), 61–67.

Janna, N. M., & Herianto, M. P. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, *18210047*, 1–12.

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 27–34.

Kaporina, A., Hernanda, Y., & Nurlaily, D. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Sign test, Wilcoxon Test dan Paired Sample t-Test. *SEMIOTIKA: Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Matematika*, *2*(1), 94–102.

Mailania, E., Rarastika, N., Tampubolon, E. K., Ginting, M. A. B., & Rismayanie, G. (2025). Pemanfaatan Benda Konkret dalam Pembelajaran Volume Bangun Ruang untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, *02*(02), 126–130.

Nasution1, P. A., Habibi, M., & Hariyani, M. (2024). Pengembangan Soal Tes Pemahaman Konsep Zat Tunggal dan Campuran untuk Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, *7*(1), 1–11. https://doi.org/10.24014/ejpe.v7i1.29267

Nurasiah, I. M., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Pgri 1 Cianjur. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *5*(1), 19. https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7455

Pratama, C. E., Suryanti, S., & Rini, S. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret. *Proceeding International Conference on Lesson Study*, 475. https://doi.org/10.30587/icls.v1i1.7396

Pursitasari, I. D., Harianto, B., Wulan, S. S., Hermanto, D., & Ardianto, D. (2024). Multivariat Analysis Of Variance (MANOVA) Di Bidang Kesehatan Dan Pendidikan MIPA. *Jurnal*

Ilmiah Kanderang Tingang, *15*(1), 117–126. https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.307
Rahayu, N. F., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Wujud Benda Kelas IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 362–372.
Rahmadilla, H., & Kholidya, C. F. (2025). Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I. *Jurnal MahasiswaTeknologi Pendidikan*, *14*(11).
Saragih, E. A., Enzelika, S., Ginting, B., & Nathalia, C. (2025). *Penggunaan Media Konkret Jam Karton Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sd Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Materi "What Time Is It?" 11*, 289–295.
Sari, W., & Widi, M. (2025). Pengaruh Pengunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Dan Pemahaman Siswa Kelas IV Materi Bagian-Bagian Tumbuh-Tumbuhan (Daun) Dan Fungsinya Pada Mata Pembelajaran Ipas Di Sdn Sepulu 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3).
Shidik, M. A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Man Baraka. *Jurnal Kumparan Fisika*, *3*(2), 91–98.
Sintia, I., Pasarella, M. D., & Andi Nohe, D. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, *2*, 322–333.
Siti Fadia Nurul Fitri. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1617–1620.
Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
Suhudi, Radeswandri, Herlinda, & Vebrianto, R. (2024). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Siswa: Kuesioner. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *9*(1), 83–95.
Tandirogang, E., Salu, B., & Padallingan, Y. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sdn 4 Rantepao. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *06*(01).